

**LAPORAN AKHIR**  
**KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF**  
**UNIVERSITAS BOJONEGORO**



**Strategi Pengembangan dan Optimalisasi Potensi Wisata Undak  
Bengawan Solo sebagai Daya Tarik Baru Berbasis Edukasi dan  
Pemberdayaan Masyarakat**

**Oleh:**

**MOCH FACHRUL IBAD 22602011093**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS BOJONEGORO  
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PROPOSAL KULIAH KERJA NYATA 2025**

1. Judul : Strategi Pengembangan dan Optimalisasi Potensi Wisata Undak Bengawan Solo sebagai Daya Tarik Baru Berbasis Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat
2. Ketua :
  - a. Nama Ketua : MOCH FACHRUL IBAD
  - b. NIM : 22602011093
  - c. Fakultas : Ekonomi
  - d. No. HP : 081359325794
3. Biaya : Rp 5.000.000  
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro Tahun 2025

Bojonegoro, 20 Agustus 2025

Menyetujui,

Ketua Kelompok,

**Gesa Bimantara, S.H., M.H.**  
NIDN. 5258775676130193

**MOCH FACHRUL IBAD**  
NIM. 22602011093

Mengetahui,  
Ketua LPPM

**Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN. 0721088601

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya lah, kami dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro Tahun 2025, dengan judul “Strategi Pengembangan dan Optimalisasi Potensi Wisata Undak Bengawan Solo sebagai Daya Tarik Baru Berbasis Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat” ini dengan baik dan tepat waktu.

Proposal KKN-TK ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan melalui pengamatan langsung serta wawancara bersama perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga Desa Prangi. Observasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada, khususnya pada kawasan geosite Undak Bengawan Solo, serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat guna meningkatkan nilai edukatif dan ekonomis melalui pemberdayaan masyarakat. Penyusunan Proposal KKN-TK ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan proposal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa Proposal KKN-TK ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan kami, program-program kerja yang telah dirancang dalam proposal ini dapat direalisasikan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Prangi, khususnya dalam pengembangan potensi wisata berbasis edukasi dan pemberdayaan.

Semoga kegiatan KKN-TK ini dapat menjadi sarana pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan pengalaman serta pembelajaran berharga bagi mahasiswa Universitas Bojonegoro. Atas perhatian dan dukungan Bapak/Ibu/Saudara/i, kami mengucapkan terima kasih.

Bojonegoro, 20 Agustus 2025

Penulis

## ABSTRAK

*Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) di Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro mengangkat sub tema “Strategi Pengembangan dan Optimalisasi Geosite Undak Bengawan Solo Berbasis Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat”. Berdasarkan hasil analisis dan tinjauan lapangan, geosite ini memiliki potensi geologis dan nilai sejarah yang tinggi, namun belum tergarap optimal akibat minimnya infrastruktur pendukung, kurangnya informasi publik, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.*

*Untuk menjawab permasalahan tersebut, program kerja utama yang dilaksanakan adalah sosialisasi sejarah geosite Undak Bengawan Solo kepada masyarakat serta pembangunan papan nama Waduk Tirto Agung dan papan informasi sebagai penanda fisik sekaligus media edukatif. Program ini ditopang oleh program kerja pendamping, seperti, sosialisasi untuk pengembangan UMKM melalui digitalisasi, penyediaan fasilitas jualan berupa payung dan tikar, serta pemasangan plang petunjuk arah wisata.*

*Seluruh kegiatan dilandasi oleh kebutuhan nyata di lapangan dan diperkuat oleh studi empiris dari keberhasilan pengembangan geowisata di daerah lain. Luaran kegiatan meliputi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai geosite, terbangunnya sarana fisik penunjang wisata, legalisasi dan peningkatan kualitas UMKM lokal, serta tersedianya media visual pendukung promosi desa.*

*Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga, tersedianya infrastruktur edukatif dasar, dan munculnya antusiasme masyarakat terhadap potensi desanya. Sementara itu, dampak jangka panjang yang ditargetkan adalah terbentuknya ekosistem wisata edukatif berbasis masyarakat yang berkelanjutan, tumbuhnya ekonomi kreatif lokal, serta menguatnya identitas dan rasa memiliki masyarakat terhadap geosite.*

*Rencana keberlanjutan program difokuskan pada pelibatan pemerintah desa, penyerahan output kegiatan sebagai aset desa, serta dokumentasi digital sebagai bahan promosi dan edukasi lanjutan. Seluruh upaya ini diharapkan menjadi pijakan awal bagi Desa Prangi menuju desa wisata edukatif yang mandiri dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Economy creative*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Kegiatan .....	3
1.4 Manfaat Kegiatan .....	4

### BAB II RANCANGAN PROGRAM

2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran .....	5
Gambar 2.1 .....	5
Gambar 2.2 .....	6
2.2 Program Kerja Utama dan Indikator Ketercapaian.....	7
2.2.1 Sosialisasi Sejarah Undak Bengawan Solo .....	7
2.2.2 Membuat Papan Informasi Undak Bengawan Solo.....	8
2.2.3 Pembuatan atau Penyediaan kontainer box kedai .....	10
2.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Ketercapaian.....	11
2.3.1 Membangun Kreativitas Dalam Kegiatan Membuat Batik Jumput.....	11
2.3.2 Sosialisasi UMKM Melalui Digitalisasi .....	12
2.3.3 Penyediaan Payung dan Tikar Untuk UMKM Lokal .....	13
2.3.4 Pemasangan Plank Petunjuk .....	14
2.4 Metode Pelaksanaa.....	15
2.5 Luaran Kegiatan .....	19
2.6 Rencana Anggaran dan Belanja.....	20

### BAB III PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

3.3 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Pendamping.....	21
3.3.1 Sosialisasi Sejarah Geosite Undak Bengawan Solo.....	21
3.3.2 Membuat Papan Informasi Undak Bengawan Solo.....	22
3.3.3 Pembuatan Kontainer Box Kedai.....	23
3.4 Program Kerja Pendamping dan Indikator Ketercapaian.....	24
3.4.1 Membangun Kreativitas Dalam Kegiatan Membuat Batik Jumput.....	25
3.4.2 Sosialisasi UMKM Melalui Digitalisasi.....	26
3.4.3 Penyediaan Payung Dan Tikar Untuk UMKM Lokal.....	26
3.4.4 Pemasangan Plang Petunjuk.....	26
3.5 Metode Pelaksanaan.....	29
3.6 Luaran Kegiatan.....	33

### BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	23
4.2 Saran .....	24
4.3 Rekomendasi .....	24

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan potensi lokal merupakan salah satu pilar strategis dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan menumbuhkan rasa memiliki atas potensi yang dimiliki desa. Salah satu bentuk potensi lokal yang masih tersembunyi namun berpotensi mendatangkan manfaat besar adalah kawasan geowisata. Di Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro terdapat geosite Undak Bengawan Solo, yaitu teras alami di tepi sungai yang terbentuk dari proses sedimentasi ribuan tahun lalu (Bojonegoro Raya, 2023). Keunikan morfologi geosite ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan nilai edukatif, terutama dalam bidang geologi, lingkungan, dan mitigasi bencana (Mastumampel, 2022).

Luas wilayah keseluruhan Desa Prangi yaitu 312 ha, serta luas wilayah persawahan 1.950 ha dan juga luas wilayah ladang sekitar 908 ha memiliki sumber daya alam pangan yang sangat berlimpah. Desa Prangi memiliki 8 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Jumlah penduduk Desa Prangi secara administratif ada 1.365 jiwa (data 2021).

Memiliki potensi besar sebagai objek wisata edukatif berbasis geologi, pengembangan kawasan Undak Bengawan Solo di Desa Prangi masih terhalang oleh kendala infrastruktur. Infrastruktur dasar seperti akses jalan, papan petunjuk, area parkir, dan fasilitas istirahat belum tersedia secara memadai, sehingga potensi wisata ini belum dapat diakses secara optimal oleh pengunjung lokal maupun dari luar daerah (Radar Bojonegoro, 2024). Selain itu, proyek infrastruktur tebing di bantaran Bengawan Solo senilai Rp 40 miliar yang dibangun akhir 2024 justru mengalami kerusakan dan ambruk dalam bulan pertama penggunaannya, yang menunjukkan lemahnya perencanaan dan pengawasan teknis (Detik Jatim, 2024). Kondisi ini menghambat promosi dan pengembangan kawasan sebagai destinasi yang layak dikunjungi, sehingga keberadaan geosite belum mampu memberi dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata ini masih sangat minim. Padahal, berbagai penelitian membuktikan bahwa pariwisata yang dikelola secara partisipatif, di mana warga lokal dilibatkan sejak perencanaan hingga pengoperasian memiliki efektivitas lebih tinggi dalam menciptakan manfaat ekonomi dan menjaga keberlanjutan sosial-budaya (Iglesias et al., 2019). Studi tentang pengembangan geosite di Kabupaten Belitung dan Lembah Bengawan Solo Purba (Pracimantoro-Wonogiri) misalnya, menunjukkan bahwa keberhasilan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendorong pembentukan komunitas wisata serta usaha homestay dan souvenir warga dapat dihasilkan melalui pemberdayaan langsung masyarakat (Purwani et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan intervensi berbasis strategi pengembangan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial-edukatif. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) oleh mahasiswa Universitas Bojonegoro menjadi momentum yang tepat untuk menginisiasi pengembangan kawasan Undak Bengawan Solo secara terpadu. Mahasiswa hadir sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani kebutuhan masyarakat dengan pendekatan edukatif, partisipatif, serta pemberdayaan lokal. Beberapa studi menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa KKN dapat mendorong inovasi desa, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta membangun jejaring antar pemangku kepentingan lokal (Tanjung & Lestari, 2022; Hasibuan, 2020). Dengan menyusun strategi pengembangan pariwisata berbasis edukasi dan melibatkan warga, maka potensi geosite Undak Bengawan Solo dapat dioptimalkan sebagai daya tarik baru yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program KKN-TK ini dirancang untuk menyusun strategi pengembangan dan optimalisasi geosite Undak Bengawan Solo sebagai destinasi wisata edukatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator perubahan, tetapi juga mitra aktif dalam membangun kesadaran sejarah, memperkuat identitas lokal, serta membuka peluang ekonomi kreatif berbasis potensi desa. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Prangi, sekaligus menjadi wujud pengabdian mahasiswa dalam membangun desa yang inklusif dan berkelanjutan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah dalam program Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting potensi wisata geosite Undak Bengawan Solo di Desa Prangi saat ini?
2. Kurangnya pengetahuan terhadap teknologi dan ekonomi kreatif membuat UMKM di Desa Prangi sulit untuk bersaing.

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting dan potensi pengembangan kawasan wisata geosite Undak Bengawan Solo di Desa Prangi, dengan mempertimbangkan nilai geowarisan dan edukatif meskipun struktur fisik undakan telah mengalami perubahan akibat dinamika aliran sungai.
2. Merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan wisata geosite secara terpadu dan partisipatif melalui program kerja mahasiswa sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan desa.

## 1.4 Manfaat Kegiatan

Berdasarkan tujuan yang telah disusun, kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Prangi:
  - Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata geosite Undak Bengawan Solo.
  - Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan wisata lokal yang berkelanjutan.
  - Memberikan peluang ekonomi baru melalui pengelolaan wisata dan usaha pendukungnya.
2. Bagi mahasiswa peserta KKN-TK
  - Menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan.
  - Mengembangkan soft skill seperti, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah.
  - Memberikan pengalaman praktis dalam merancang dan melaksanakan program berbasis potensi desa.
3. Bagi pemerintah desa dan perguruan tinggi
  - Menjadi pijakan awal bagi pemerintah desa untuk merancang rencana jangka panjang dalam pengembangan wisata lokal.
  - Menjadi bentuk kolaborasi antar institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat desa dalam rangka pembangunan berbasis potensi lokal dan edukasi lingkungan.

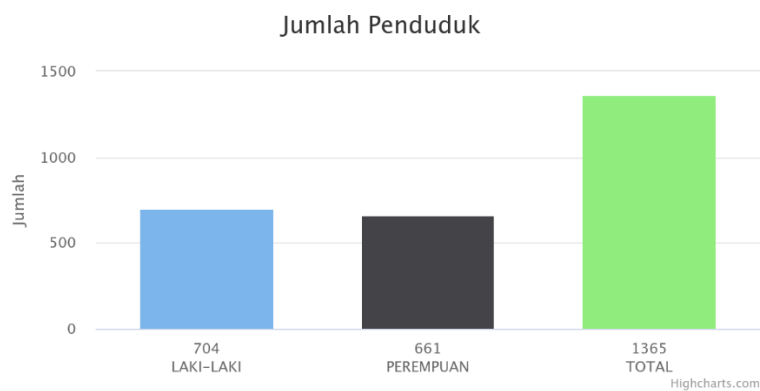
## BAB II RANCANGAN PROGRAM

### 2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran

Desa Prangi merupakan salah satu dari 16 desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Padangan terletak di bagian barat Kabupaten Bojonegoro dengan luas wilayah mencapai 42,00 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian antara 100 hingga 200 meter di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Bojonegoro, 2024). Desa Prangi sendiri menempati posisi strategis di sisi barat Kecamatan Padangan dan memiliki luas wilayah sekitar 312 hektare yang terbagi dalam beberapa dusun dan RT/RW (Monografi Kecamatan Padangan, 2020).

Jumlah penduduk Desa Prangi berdasarkan data terakhir mencapai sekitar 1.365 jiwa berdasarkan data sesuai dengan jenis kelamin menjadikannya sebagai desa dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Padangan (BPS Kabupaten Bojonegoro, 2024) Sebagian besar masyarakat Desa Prangi bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani karena lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Prangi cukup luas dan efektif untuk mereka jadikan sumber kekayaan dan pangan sehari-hari, serta sebagian lainnya mengandalkan pekerjaan di sektor informal dan perkebunan (Mastumapel, 2023).

**Gambar 2.1 Jumlah Penduduk Sesuai Jenis Kelamin Desa Prangi**



*Sumber : Data Desa Prangi Per Tahun 2024*

**Gambar 2.2 Jenis Pekerjaan**



*Sumber : Data Desa Prangi Per Tahun 2024*

Dari segi infrastruktur dasar, Desa Prangi telah memiliki fasilitas air bersih berkat bantuan dari Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Cipta Karya Kabupaten Bojonegoro. Namun, akses jalan menuju lokasi geosite masih belum memadai dan belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung wisata seperti tempat istirahat, papan informasi, maupun area edukasi (Pemkab Bojonegoro, 2020). Oleh karena itu, Desa Prangi merupakan wilayah yang sangat potensial untuk dijadikan sasaran program pengembangan wisata edukatif berbasis masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK).

Desa Prangi juga memiliki area yang kita jadikan tempat wisata yang berpotensi untuk program pengembangan wisata desa dan juga keaktif ikut sertaan masyarakat Desa Prangi dalam pengurusan dan pengembangan wisata Waduk Tirto Agung yang mana di daerah wisata tersebut terdapat informasi sejarah lokasi geosite yaitu Undak Bengawan Solo yang telah terkikis karena aliran sungai bengawan solo (Solo Valley) menjadikan undak tersebut sudah tidak terlihat lagi oleh pandangan mata masyarakat yang ada di Desa Prangi.

## 2.2 Program Kerja Utama dan Indikator Ketercapaian

Program kerja utama dirancang sebagai bentuk konkret pengabdian mahasiswa dalam mendukung pelestarian nilai sejarah dan pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Prangi, Kecamatan Padangan. Program ini dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Tujuan utamanya adalah menciptakan dampak nyata dan berkelanjutan yang tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat desa.

Untuk menjamin efektivitas dan keberhasilan pelaksanaannya, setiap program kerja utama dilengkapi dengan indikator ketercapaian yang disusun secara spesifik, terukur, dan realistis. Indikator ini akan menjadi acuan dalam proses monitoring dan evaluasi selama dan setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tabel berikut menyajikan program kerja utama yang akan dilaksanakan beserta indikator ketercapaiannya:

### 2.2.1 Sosialisasi Sejarah Geosite Undak Bengawan Solo



Kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pengertian Undak Bengawan Solo mengacu pada sisa-sisa endapan sungai kuno yang memperlihatkan jejak-jejak aliran Sungai Bengawan Solo di masa lalu, seperti lapisan sedimen dan fosil. Sementara itu, Solo Valley merujuk pada lembah di sekitar Sungai Bengawan Solo dan program Solo Valley Werken yang gagal, yaitu proyek besar Pemerintah Hindia Belanda pada akhir abad ke-19 untuk pengendalian banjir dan pembangunan irigasi di wilayah

tersebut. Maka dari dua pengertian singkat yang di sosialisasikan bisa di mengerti oleh masyarakat dan dijadikan informasi pengetahuan bila dulunya ada sebuah Geosite Undak Bengawan Solo di Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

Sasaran	Masyarakat Desa Prangi
Indikator Ketercapaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sejarah geosite Undak Bengawan Solo dan urgensi pelestarian nilai lokal.</li> <li>➤ Masyarakat bisa memahami informasi yang diberikan oleh narasumber sebagai pengetahuan bagi mereka.</li> </ul>

### 2.2.2 Membuat Papan Informasi Undak Bengawan Solo



Solo Valley Werken adalah proyek kolonial Belanda berupa jaringan irigasi dan pengendalian banjir yang dirancang sejak abad ke-19. Proyek ini mencakup pembelian lahan sepanjang ±165 km dengan lebar ±150 meter antara tahun 1893–1898. Namun, pada tahun 1930, proyek ini terhenti akibat krisis ekonomi global dan keterbatasan dana. Setelah kemerdekaan, sekitar tahun 1972, pemerintah Indonesia melakukan penertiban dan inventarisasi ulang lahan untuk optimalisasi fungsi irigasi dan pengendalian banjir.

Saat ini, lahan bekas proyek tersebar di berbagai kecamatan di Bojonegoro, seperti Ngraho, Padangan, Kalitidu, Ngasem, Purwosari, dan lainnya. Sebagian besar telah dimanfaatkan warga untuk pertanian atau bahkan menjadi permukiman semipermanen, meskipun status lahan tetap sebagai milik negara. Dalam upaya mengenalkan kembali potensi kawasan ini, dilakukan pemasangan papan informasi proyek dengan beberapa tujuan utama: Transparansi Publik yaitu Menyampaikan informasi kegiatan seperti nama proyek, pelaksana, tahun, dan anggaran kepada Masyarakat, Edukasi & Pelestarian yaitu Menumbuhkan kesadaran akan nilai geologis, sejarah, dan potensi wisata Kawasan, dan Penguatan Identitas Geopark: Mendukung pengembangan Geopark Undak Bengawan Solo dengan pendekatan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas (3A), serta pelestarian budaya dan lingkungan.

Kegiatan ini didukung oleh mahasiswa KKN-TK Universitas Bojonegoro dalam program "Ngulik Solo Valley". Mereka turut melibatkan masyarakat dan pemerintah desa melalui diskusi, pelatihan digital branding, edukasi wisata berbasis desa, serta pengembangan destinasi seperti Waduk Tirto Agung. Papan informasi menjadi salah satu media utama untuk menjelaskan visi tersebut kepada masyarakat luas.

Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Prangi
Indikator Ketercapaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menandai dan memperkenalkan kembali keberadaan geosite yang telah hilang.</li> <li>➤ Memberikan informasi tentang Solo Valley yang berhubungan dengan Undak Bengawan Solo.</li> </ul>

### 2.2.3 Pembuatan Kontainer Box Kedai



Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap fasilitas usaha, wadah promosi produk lokal, dan ruang kreatif untuk anak muda. Di sisi lain, potensi ekonomi desa seperti produk UMKM, kuliner khas, dan kopi lokal belum tergarap optimal. Untuk menjawab tantangan ini, lahirlah ide "Kontainer Box Kedai", yaitu kedai multifungsi berbentuk kontainer yang dapat difungsikan sebagai galeri UMKM. Kontainer Box Kedai adalah unit usaha berbentuk kontainer modifikasi sesuai kebutuhan yang didesain sebagai kedai multifungsi. Kontainer akan diubah menjadi ruang usaha yang menarik secara visual, ramah pengunjung, dan ramah lingkungan.

Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Prangi
Indikator Ketercapaian	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menyediakan wadah usaha mikro yang terjangkau dan strategis untuk masyarakat desa.</li><li>➤ Menghidupkan ruang interaksi sosial dan kegiatan ekonomi di desa.</li><li>➤ Menjadi pusat promosi produk lokal desa secara visual dan terorganisir.</li></ul>

## 2.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Ketercapaian

Program kerja pendamping dirancang sebagai pelengkap dari program kerja utama KKN Tematik Kolaboratif. Fokus kegiatan ini adalah memberikan dukungan edukatif dan fasilitatif kepada masyarakat Desa Prangi dalam berbagai aspek, seperti pertanian, kepemudaan, kewirausahaan lokal, dan penguatan identitas desa. Meskipun bersifat tambahan, program ini tetap dirancang dengan pendekatan partisipatif agar memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Untuk menjamin efektivitas pelaksanaannya, indikator ketercapaian disusun secara spesifik, terukur, dan realistis. Tabel berikut menjelaskan program kerja pendamping yang akan dilaksanakan beserta indikator ketercapaiannya:

### 2.3.1 Pemasangan Plang Petunjuk



Program pembuatan dan pemasangan plank petunjuk arah dilatarbelakangi oleh pentingnya aksesibilitas informasi lokasi untuk menunjang mobilitas masyarakat dan pengunjung desa. Banyak desa, khususnya yang memiliki potensi wisata, UMKM, dan fasilitas publik, belum memiliki petunjuk arah yang memadai dan terstandarisasi, sehingga pengunjung kerap mengalami kesulitan menemukan lokasi penting. Program ini bertujuan untuk memudahkan navigasi, meningkatkan aksesibilitas ke titik-titik strategis seperti balai desa, masjid, sekolah, dan sentra UMKM, serta mendukung penataan visual desa yang rapi, informatif, dan ramah pengunjung. Sasaran kegiatan mencakup wisatawan, masyarakat umum, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal. Ruang lingkup kegiatan meliputi identifikasi lokasi penting, perancangan desain plank sesuai identitas desa, pembuatan konten papan (nama lokasi, arah, jarak), dan pemasangan di titik-titik strategis seperti

persimpangan dan jalan utama. Pelaksanaannya terdiri dari survei lokasi, desain visual, pengadaan bahan, pembuatan manual, pemasangan, serta dokumentasi. Output yang diharapkan adalah plank terpasang secara fungsional, tata ruang desa lebih tertata, dan pengunjung lebih mudah menemukan lokasi. Keberhasilan program diukur dari jumlah plank yang terpasang, kemudahan penggunaannya, tanggapan positif masyarakat, dan adanya peningkatan kunjungan ke lokasi yang ditunjuk. Kegiatan ini juga dilengkapi dokumentasi visual serta tindak lanjut melalui koordinasi dengan pemdes untuk pemeliharaan dan pelaporan.

Sasaran	Seluruh masyarakat desa prangi dan pengunjung wisata
Indikator Ketercapaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Arah dan informasi pada plank mudah dipahami dan terbukti membantu pengunjung</li> <li>➤ Mendapatkan tanggapan positif dari warga atau perangkat desa</li> <li>➤ Adanya peningkatan kunjungan ke titik-titik yang ditunjukkan dalam petunjuk arah</li> </ul>

### 2.3.2 Pembuatan Plank Nama Waduk



## 2.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) di Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif yang memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Seluruh program dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal serta potensi wilayah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi geosite, sektor pertanian, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan KKN-TK ini dikembangkan dan disusun secara komprehensif melalui tahapan yang saling terintegrasi berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat krusial dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan program kerja. Dalam tahap ini, dilakukan serangkaian aktifitas berikut:

##### a. Koordinasi internal kelompok KKN-TK

Seluruh anggota kelompok melakukan pertemuan untuk menyusun struktur kepanitiaan internal, membagi tanggung jawab berdasarkan program kerja, dan menyusun agenda kegiatan. Pembagian ini mencakup koordinator, divisi media dan dokumentasi, humas, publikasi dan divisi lainnya.

##### b. Observasi awal dan identifikasi masalah

Sebelum pelaksanaan KKN-TK dimulai, dilakukan kunjungan awal ke Desa Prangi, Kecamatan Padangan untuk melakukan observasi kondisi sosial, ekonomi, dan potensi desa. Salah satu hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami nilai sejarah dan potensi pariwisata geosite Undak Bengawan Solo, serta perlunya pendampingan UMKM dan edukasi sosial untuk remaja.

##### c. Koordinasi eksternal dengan mitra

Kelompok KKN-TK menjalin komunikasi dengan pihak des, tokoh masyarakat, dan institusi eksternal seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, UMKM, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, terutama dalam pengadaan narasumber dan pengumpulan data.

##### d. Perencanaan teknis dan penyusunan media

Tim KKN-TK menyusun materi edukasi yang akan digunakan untuk sosialisasi, desain papan informasi dan plang petunjuk, serta konsep tugu geosite. Peralatan teknis dan logistik seperti laptop, sound system, banner,

leaflet, alat tulis, serta bahan pembangunan tugu juga direncanakan dan dianggarkan sejak awal.

e. Penyusunan jadwal dan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan dirancang secara fleksibel dan realistis sesuai waktu KKN-TK. RAB disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan dengan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan Program Kerja

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan KKN-TK di mana seluruh program kerja dilaksanakan secara terjadwal dan terukur. Ketujuh program kerja yang dirancang adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi sejarah geosite Undak Bengawan Solo

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai historis dan geologis dari geosite lokal. Pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan di balai desa, sekolah dan forum pemuda. Media yang digunakan berupa presentasi PowerPoint, leaflet edukatif serta poster yang menjelaskan pembentukan undak sungai dan potensi pariwisata geologi.

b. Pembuatan papan informasi

Papan informasi dan tugu dibuat sebagai penanda fisik keberadaan geosite Undak Bengawan Solo. Papan berisi konten edukatif dengan ilustrasi dan narasi sejarah singkat. Kegiatan ini melibatkan tukang lokal, perangkat desa, dan mahasiswa secara gotong royong.

c. Pembuatan atau penyediaan kontainer box kedai

Penyediaan tersebut dilakukan agar UMKM lokal bisa memasarkan produk tersebut di daerahnya sendiri agar dikenal lebih oleh masyarakat lokal. Kontainer Box Kedai adalah unit usaha berbentuk kontainer modifikasi sesuai kebutuhan yang didesain sebagai kedai multifungsi. Kontainer akan diubah menjadi ruang usaha yang menarik secara visual, ramah pengunjung, dan ramah lingkungan.

d. Pemasangan plang petunjuk arah

Plang dipasang di titik-titik strategis seperti jalan masuk desa, area geosite, dan titik lainnya yang strategis untuk mempermudah pengunjung dan warga. Desain plang dibuat tahan cuaca dengan arah, jarak, serta simbol

visual yang menarik. Plang dibuat bekerja sama dengan warga dan aparat desa.

Setiap kegiatan dijalankan dengan memperhatikan kondisi sosial dan kesiapan masyarakat, serta dilakukan secara fleksibel agar adaptif terhadap perubahan cuaca, situasi desa, dan dinamika pelaksanaan.

### 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh program dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Rapat evaluasi internal kelompok untuk merefleksikan capaian dan hambatan.
- b. Forum diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.
- c. Penyusunan laporan akhir kegiatan lengkap dengan dokumentasi visual dan naratif.
- d. Penyerahan output kegiatan (seperti kontainer box kedai, papan, plank, dan materi digital) kepada pihak desa untuk dijaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Evaluasi juga bertujuan memberikan rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan desa setelah KKN-TK berakhir, baik dalam aspek promosi geosite, penguatan UMKM, maupun keberlanjutan edukasi sosial.

## 2.5 Luaran Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) kelompok 19 Desa Prangi, Kecamatan Padangan menghasilkan berbagai luaran nyata yang mencerminkan ketercapaian program kerja secara menyeluruh. Luaran yang dihasilkan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berdampak sosial dan edukatif bagi masyarakat desa. Secara umum luaran kegiatan yang akan tercapai meliputi:

1. Materi edukatif berupa pamflet yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi sejarah geosite Undak Bengawan Solo, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai geologis lokal.
2. Penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal terakreditasi SINTA

sebagai bentuk dokumentasi dan penyebarluasan hasil kegiatan.

3. Sarana informasi permanen dalam bentuk papan informasi dan tugu penanda geosite, yang kini menjadi penanda fisik keberadaan situs bersejarah dan mendukung upaya pengembangan wisata berbasis edukasi.
4. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM, baik melalui bantuan teknis dalam pengurusan legalitas usaha, pelatihan sederhana terkait branding dan pengemasan, hingga pendampingan dalam penggunaan media promosi digital.
5. Plang petunjuk arah yang telah dipasang pada lokasi-lokasi strategis desa, sebagai fasilitas penunjang orientasi pengunjung dan pendukung aktivitas wisata lokal.

Seluruh luaran tersebut telah didokumentasikan dalam bentuk foto, video, laporan, dan arsip digital, serta telah diserahkan kepada pemerintah desa untuk dikelola dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan mendorong kemandirian masyarakat dalam memaksimalkan potensi desa.

## 2.6 Rencana Anggaran dan Belanja

### Pendapatan Biaya

<b>RENCANA ANGGARAN BIAYA</b>				
No.	Keterangan	QTY	Harga	Subtotal
1.	Dana LPPM			Rp 5.000.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 5.000.000</b>

### Pengeluaran Biaya

<b>SOSIALISASI UNDAK BENGAWAN SOLO</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Banner	1	Buah	Rp35.000	Rp35.000
2.	Konsumsi (Snack)	25	Kotak	Rp7.000	Rp175.000
3.	Konsumsi (Minum)	25	Botol	Rp3.000	Rp75.000
4.	Konsumsi Pemateri	1	Kotak	Rp50.000	Rp50.000
5.	Fee Narasumber	1	Orang	Rp200.000	Rp200.000
6.	Lain-lain	-	-	Rp136.000	Rp136.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp671.000</b>

<b>PEMBUATAN KONTAINER BOX KEDAI</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000

3.	Cat Dasar dan Finishing	2	LS	Rp70.000	Rp140.000
4.	Lain-lain	-	-	Rp650.000	Rp650.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp1.500.000</b>

#### PEMBUATAN PLANG NAMA WADUK

No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000
3.	Cat Dasar dan Finishing	2	LS	Rp70.000	Rp140.000
4.	Ongkos Cutting	1	Meter	Rp250.000	Rp250.000
5	Lain-lain	-	-	Rp150.000	Rp150.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp1.250.000</b>

#### PEMBUATAN PLANG PENUNJUK ARAH

No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000
3.	Cutting Sticker	4	Lembar	Rp40.000	Rp160.000
4.	Cat Dasar dan Finishing	1	LS	Rp70.000	Rp70.000
5.	Lain-lain	-	-	Rp260.000	Rp260.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp520.000</b>

#### PEMBUATAN PAPAN INFORMASI

No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000
3.	Cutting Sticker	1	Lembar	Rp70.000	Rp70.000
4.	Cat Dasar dan Finishing	1	LS	Rp70.000	Rp70.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp309.000</b>

#### PUBLIKASI JURNAL SINTA

No	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Jurnal	1	1	Rp.750.000	Rp 750.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 750.000</b>

<b>ANGGARAN KESELURUHAN PROGRAM KERJA</b>		
<b>No</b>	<b>Jenis Kebutuhan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	SOSIALISASI UNDAK BENGAWAN SOLO	Rp. 671.000
2.	PEMBUATAN KONTAINER BOX KEDAI	Rp. 1.500.000
3.	PEMBUATAN PLANK PAPAN NAMA WADUK	Rp. 1.250.000
4.	PEMBUATAN PLANK PENUNJUK ARAH	Rp. 520.000
5.	PEMBUATAN PLANK PAPAN INFORMASI	Rp. 309.000
6.	PUBLIKASI	Rp. 750.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 5.000.000</b>

## BAB III

### PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

#### 3.1 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Pendamping

Program kerja utama dirancang sebagai bentuk konkret pengabdian mahasiswa dalam mendukung pelestarian nilai sejarah dan pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Prangi, Kecamatan Padangan. Program ini dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Tujuan utamanya adalah menciptakan dampak nyata dan berkelanjutan yang tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat desa.

Untuk menjamin efektivitas dan keberhasilan pelaksanaannya, setiap program kerja utama dilengkapi dengan indikator ketercapaian yang disusun secara spesifik, terukur, dan realistis. Indikator ini akan menjadi acuan dalam proses monitoring dan evaluasi selama dan setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tabel berikut menyajikan program kerja utama yang akan dilaksanakan beserta indikator ketercapaiannya:

##### 3.1.1 Sosialisasi Sejarah Geosite Undak Bengawan Solo



Kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pengertian Undak Bengawan Solo mengacu pada sisa-sisa endapan sungai kuno yang memperlihatkan jejak-jejak aliran Sungai Bengawan Solo di masa lalu, seperti lapisan sedimen dan fosil. Sementara itu, Solo Valley merujuk pada lembah di sekitar Sungai Bengawan Solo dan program Solo Valley Werken yang gagal, yaitu proyek besar Pemerintah Hindia Belanda pada

akhir abad ke-19 untuk pengendalian banjir dan pembangunan irigasi di wilayah tersebut. Maka dari dua pengertian singkat yang di sosialisasikan bisa di mengerti oleh masyarakat dan dijadikan informasi pengetahuan bila dulunya ada sebuah Geosite Undak Bengawan Solo di Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

### 3.1.2 Membuat Papan Informasi Undak Bengawan Solo



Solo Valley Werken adalah proyek kolonial Belanda berupa jaringan irigasi dan pengendalian banjir yang dirancang sejak abad ke-19. Proyek ini mencakup pembelian lahan sepanjang  $\pm 165$  km dengan lebar  $\pm 150$  meter antara tahun 1893–1898. Namun, pada tahun 1930, proyek ini terhenti akibat krisis ekonomi global dan keterbatasan dana. Setelah kemerdekaan, sekitar tahun 1972, pemerintah Indonesia melakukan penertiban dan inventarisasi ulang lahan untuk optimalisasi fungsi irigasi dan pengendalian banjir.

Saat ini, lahan bekas proyek tersebar di berbagai kecamatan di Bojonegoro, seperti Ngraho, Padangan, Kalitidu, Ngasem, Purwosari, dan lainnya. Sebagian besar telah dimanfaatkan warga untuk pertanian atau bahkan menjadi permukiman semipermanen, meskipun status lahan tetap sebagai milik negara. Dalam upaya mengenalkan kembali potensi kawasan ini, dilakukan pemasangan papan informasi proyek dengan beberapa tujuan utama:

Transparansi Publik yaitu Menyampaikan informasi kegiatan seperti nama proyek, pelaksana, tahun, dan anggaran kepada Masyarakat, Edukasi & Pelestarian yaitu Menumbuhkan kesadaran akan nilai geologis, sejarah, dan potensi wisata Kawasan, dan Penguatan Identitas Geopark: Mendukung pengembangan Geopark Undak Bengawan Solo dengan pendekatan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas (3A), serta pelestarian budaya dan lingkungan.

Kegiatan ini didukung oleh mahasiswa KKN-TK Universitas Bojonegoro dalam program "Ngulik Solo Valley". Mereka turut melibatkan masyarakat dan pemerintah desa melalui diskusi, pelatihan digital branding, edukasi wisata berbasis desa, serta pengembangan destinasi seperti Waduk Tirta Agung. Papan informasi menjadi salah satu media utama untuk menjelaskan visi tersebut kepada masyarakat luas.

### 3.3.3 Pembuatan Kontainer Box Kedai



Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap fasilitas usaha, wadah promosi produk lokal, dan ruang kreatif untuk anak muda. Di sisi lain, potensi ekonomi desa seperti produk UMKM, kuliner khas, dan kopi lokal belum tergarap optimal. Untuk menjawab tantangan ini, lahirlah ide "Kontainer Box Kedai", yaitu kedai multifungsi berbentuk kontainer yang dapat difungsikan sebagai galeri UMKM. Kontainer Box Kedai adalah unit usaha berbentuk kontainer modifikasi sesuai kebutuhan yang didesain sebagai kedai multifungsi. Kontainer akan diubah menjadi ruang usaha yang menarik secara visual, ramah pengunjung, dan ramah lingkungan.

### 3.2 Program Kerja Pendamping dan Indikator Ketercapaian

Program kerja pendamping dirancang sebagai pelengkap dari program kerja utama KKN Tematik Kolaboratif. Fokus kegiatan ini adalah memberikan dukungan edukatif dan fasilitatif kepada masyarakat Desa Prangi dalam berbagai aspek, seperti pertanian, kepemudaan, kewirausahaan lokal, dan penguatan identitas desa. Meskipun bersifat tambahan, program ini tetap dirancang dengan pendekatan partisipatif agar memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Untuk menjamin efektivitas pelaksanaannya, indikator ketercapaian disusun secara spesifik, terukur, dan realistis. Tabel berikut menjelaskan program kerja pendamping yang akan dilaksanakan beserta indikator ketercapaiannya:

#### 3.2.1 Membangun Kreativitas Dalam Kegiatan Membuat Batik Jumput



Kegiatan ini dilaksanakan mencakup berbagai materi penting membuat batik jumputan sebagai bentuk pengenalan budaya sekaligus melatih kreativitas siswa. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan mengenai sejarah dan makna batik jumputan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, sehingga siswa dapat memahami bahwa batik tidak hanya berupa kain bercorak tulis atau cap, tetapi juga dapat dibuat dengan teknik ikat celup yang sederhana. Selanjutnya, mahasiswa KKN mendampingi siswa dalam praktik langsung membuat batik jumputan. Setiap siswa diberi kain putih ukuran kecil, karet gelang, serta pewarna tekstil. Dengan arahan yang sabar, anak-anak diajak melipat kain sesuai pola yang diinginkan, kemudian mengikat bagian tertentu menggunakan karet.

Setelah itu, kain dicelupkan ke dalam pewarna dengan berbagai kombinasi warna. Proses ini menumbuhkan rasa antusias karena siswa merasa bebas bereksperimen dengan motif dan warna. Sambil menunggu kain kering, mahasiswa KKN mengajak siswa berdiskusi mengenai pentingnya melestarikan batik sebagai identitas bangsa. Anak-anak pun saling memperlihatkan hasil karyanya dengan penuh kebanggaan. Kegiatan membuat batik jumputan ini tidak hanya menjadi media belajar seni, tetapi juga melatih kesabaran, kreativitas, dan kerja sama antar siswa. Di akhir kegiatan, hasil batik jumputan yang sudah kering dipamerkan di kelas sebagai bentuk apresiasi. Melalui program ini, diharapkan siswa SD semakin mengenal budaya lokal sekaligus memiliki pengalaman berharga dalam berkreasi.

### 3.2.2 Sosialisasi UMKM Melalui Digitalisasi



Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, masih banyak pelaku UMKM desa yang belum memahami dan memanfaatkan potensi digitalisasi sebagai sarana untuk memperluas pasar, meningkatkan branding, dan menjaga daya saing usaha di era teknologi. Sebagian besar masih mengandalkan metode penjualan offline secara konvensional, tanpa dukungan platform digital seperti marketplace, media sosial, atau Google Business.

Melalui program ini, dilakukan sosialisasi dan edukasi digitalisasi UMKM kepada masyarakat desa. Tujuannya adalah agar pelaku usaha dapat mulai memasarkan produknya secara daring, menjangkau konsumen yang lebih luas, serta mengelola usaha dengan sistem yang lebih modern dan profesional. Harapannya, program ini dapat menciptakan ekosistem UMKM digital berbasis desa yang berkelanjutan.

### **3.2.3 Penyediaan Payung dan tikar untuk UMKM lokal**

UMKM lokal merupakan penggerak utama ekonomi desa, terutama yang berjualan di ruang terbuka seperti area wisata, pasar mingguan, atau pelataran umum. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki fasilitas dasar seperti payung dan tikar sebagai sarana berjualan yang layak dan menarik. Hal ini berdampak pada tampilan lapak yang seadanya, kurang bersih, dan kurang menarik bagi pembeli. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, kerapian, dan daya tarik visual lapak UMKM melalui penyediaan payung dan tikar yang fungsional dan berstandar. Sasaran program ini meliputi pelaku UMKM lokal, warga desa yang berjualan di tempat umum, serta pihak pemerintah desa/BUMDes sebagai pengelola area jualan. Kegiatan mencakup pendataan pelaku usaha, pengadaan perlengkapan, pelabelan visual (misalnya logo desa/UMKM), serta edukasi penataan dan kebersihan lapak. Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap: survei kebutuhan, perencanaan anggaran, pengadaan barang, distribusi merata, pendampingan teknis, dan monitoring penggunaan. Diharapkan, program ini dapat menghasilkan lapak UMKM yang tertata, bersih, dan lebih menarik bagi konsumen, serta mendukung identitas visual UMKM desa yang konsisten. Keberhasilan program diukur dari jumlah fasilitas tersalurkan, peningkatan daya tarik lapak, dan respon positif dari pelaku UMKM maupun pengunjung. Kegiatan ini juga dilengkapi dokumentasi dan tindak lanjut bersama pemdes untuk pemeliharaan serta keberlanjutan program.

### 3.2.4 Pemasangan Plang Petunjuk



Program pembuatan dan pemasangan plank petunjuk arah dilatarbelakangi oleh pentingnya aksesibilitas informasi lokasi untuk menunjang mobilitas masyarakat dan pengunjung desa. Banyak desa, khususnya yang memiliki potensi wisata, UMKM, dan fasilitas publik, belum memiliki petunjuk arah yang memadai dan terstandarisasi, sehingga pengunjung kerap mengalami kesulitan menemukan lokasi penting. Program ini bertujuan untuk memudahkan navigasi, meningkatkan aksesibilitas ke titik-titik strategis seperti balai desa, masjid, sekolah, dan sentra UMKM, serta mendukung penataan visual desa yang rapi, informatif, dan ramah pengunjung. Sasaran kegiatan mencakup wisatawan, masyarakat umum, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal. Ruang lingkup kegiatan meliputi identifikasi lokasi penting, perancangan desain plank sesuai identitas desa, pembuatan konten papan (nama lokasi, arah, jarak), dan pemasangan di titik-titik strategis seperti persimpangan dan jalan utama. Pelaksanaannya terdiri dari survei lokasi, desain visual, pengadaan bahan, pembuatan manual, pemasangan, serta dokumentasi. Output yang diharapkan adalah plank terpasang secara fungsional, tata ruang desa lebih tertata, dan pengunjung lebih mudah menemukan lokasi. Keberhasilan program diukur dari jumlah plank yang terpasang, kemudahan penggunaannya, tanggapan positif masyarakat, dan adanya peningkatan kunjungan ke lokasi yang ditunjuk. Kegiatan ini juga dilengkapi dokumentasi visual serta tindak lanjut melalui koordinasi dengan pemdes untuk pemeliharaan dan pelaporan.

### 3.5 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja

<b>SOSIALISASI UNDAK BENGAWAN SOLO</b>	
Indikator Ketercapaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sejarah geosite Undak Bengawan Solo dan urgensi pelestarian nilai lokal.</li> <li>➤ Masyarakat bisa memahami informasi yang diberikan oleh narasumber sebagai pengetahuan bagi mereka.</li> </ul>
Keberhasilan Proker	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Partisipasi warga dalam kegiatan sosialisasi tersebut sangat solid dan bersemangat</li> <li>➤ Pengetahuan masyarakat tentang sejarah undak bengawan solo atau solo valley.</li> <li>➤ Banyaknya warga yang menghadiri sosialisasi tersebut kurang lebi 25 warga beseta perangkat desa.</li> </ul>
Evaluasi Program Kerja Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemaparan materi sejarah undak bengawan solo atau solo valley sangat mudah dipahami oleh masyarakat.</li> <li>➤ Salah satu kendala yang dihadapi dalam program ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sejarah undak bengawan solo atau solo valley.</li> </ul>
<b>MEMBUAT PAPAN INFORMASI UNDAK BENGAWAN SOLO</b>	
Indikator Capaian Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menandai dan memperkenalkan kembali keberadaan geosite yang telah hilang.</li> <li>➤ Memberikan informasi tentang Solo Valley yang berhubungan dengan Undak Bengawan Solo.</li> </ul>
Keberhasilan Proker	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat mengetahui dan membaca tentang sejarah undak bengawan solo</li> <li>➤ Sebagai pengetahuan tidak hanya bagi masyarakat desa prangi tetapi juga bagi wisatawan waduk tirta agung.</li> </ul>

Evaluasi Program Kerja Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Program pemetaan infrastruktur informasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat agar pengembangan wisata desa lebih dikenal banyak orang.</li> </ul>
<b>PEMBUATAN KONTAINER BOX KEDAI</b>	
Indikator Capaian Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyediakan wadah usaha mikro yang terjangkau dan strategis untuk masyarakat desa.</li> <li>➤ Menghidupkan ruang interaksi sosial dan kegiatan ekonomi di desa.</li> <li>➤ Menjadi pusat promosi produk lokal desa secara visual dan terorganisir.</li> </ul>
Keberhasilan Proker	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Warga dapat memasarkan produk UMKM Asmantoga agar dikenal oleh Masyarakat local juga dikenal wisatawan yang datang ke waduk tirta agung.</li> <li>➤ Saat penempatan mahasiswa kkn dibantu oleh warga serta kepala desa prangi.</li> </ul>
Evaluasi Program Kerja Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dalam program ini masyarakat bisa mengembangkan ekonomi desa maupun pribadi dengan memasarkan UMKM local yang ada di desa prangi.</li> </ul>
<b>MEMBANGUN KREATIVITAS DALAM KEGIATAN MEMBUAT BATIK JUMPUT</b>	
Indikator Capaian Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meningkatkan kreativitas para siswa siswi untuk membuat berbagai model batik jumput.</li> <li>➤ Siswa siswi dapat belajar mengenal karya seni rupa dan budaya lokal dengan membuat batik jumput.</li> </ul>
Keberhasilan Proker	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berhasil membuat kreasi batik jumput</li> <li>➤ Menambah ilmu baru dan bisa membuat kreasi batik jumput sendiri juga mengenal seni budaya Indonesia.</li> </ul>
Evaluasi Program Kerja Pendamping	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak telah memahami bagaimana pembuatan dan menggunakan bahan apa saja untuk kreasi batik jumput ini.</li> </ul>

<b>SOSIALISASI UMKM MELALUI DIGITALISASI</b>	
Indikator Capaian Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya peningkatan interaksi atau penjualan dari platform online dan terbentuk jejaring dan kolaborasi antar pelaku UMKM desa.</li> </ul>
Keberhasilan Proker	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perencanaan sesuai dengan hasil survei</li> <li>➤ Tingkat kehadiran peserta sesuai target.</li> <li>➤ Pelaksanaan sosialisasi sesuai target.</li> </ul>
Evaluasi Program Kerja Pendamping	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Program sosialisasi ini bagus untuk pengembangan dan pemasaran untuk UMKM Asmantoga di desa prangi.</li> <li>➤ Pembawaan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh ibu-ibu peserta sosialisasi maka, mereka juga mudah untuk menjalankannya sendiri.</li> </ul>
<b>PENYEDIAAN PAYUNG DAN TIKAR UNTUK UMKM LOKAL</b>	
Indikator Capaian Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terselurnya fasilitas ke seluruh UMKM sasaran secara tepat guna</li> <li>➤ Tampilan lapak UMKM terlihat lebih rapi dan menarik</li> <li>➤ Feedback positif dari pelaku UMKM dan pengunjung</li> </ul>
Keberhasilan Proker	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kami menyediakan fasilitas untuk para UMKM local agar bisa melakukan transaksi jual beli di area wisata yang ada di desa prangi.</li> </ul>
Evaluasi Program Kerja Pendamping	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penyediaan diterima dan dipergunakan dengan baik oleh pihak desa dan masyarakat.</li> </ul>
<b>PEMASANGAN PLANG PETUNJUK</b>	
Indikator Capaian Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Arah dan informasi pada plank mudah dipahami dan terbukti membantu pengunjung</li> <li>➤ Mendapatkan tanggapan positif dari warga atau perangkat desa</li> <li>➤ Adanya peningkatan kunjungan ke titik-titik yang ditunjukkan dalam petunjuk arah</li> </ul>
Keberhasilan Proker	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wisatawan juga masyarakat desa lebih mudah untuk menuju ke tempat wisata</li> </ul>

Evaluasi Program Kerja Pendamping	➤ Pemasangan dibantu dan diterima dengan baik oleh pihak desa dan Masyarakat.
-----------------------------------	---

### 3.3 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) di Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif yang memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Seluruh program dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal serta potensi wilayah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi geosite, sektor pertanian, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan KKN-TK ini dikembangkan dan disusun secara komprehensif melalui tahapan yang saling terintegrasi berikut:

#### 4. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat krusial dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan program kerja. Dalam tahap ini, dilakukan serangkaian aktifitas berikut:

##### a. Koordinasi internal kelompok KKN-TK

Seluruh anggota kelompok melakukan pertemuan untuk menyusun struktur kepanitiaan internal, membagi tanggung jawab berdasarkan program kerja, dan menyusun agenda kegiatan. Pembagian ini mencakup koordinator, divisi media dan dokumentasi, humas, publikasi dan divisi lainnya.

##### b. Observasi awal dan identifikasi masalah

Sebelum pelaksanaan KKN-TK dimulai, dilakukan kunjungan awal ke Desa Prangi, Kecamatan Padangan untuk melakukan observasi kondisi sosial, ekonomi, dan potensi desa. Salah satu hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami nilai sejarah dan potensi pariwisata geosite Undak Bengawan Solo, serta perlunya pendampingan UMKM dan edukasi sosial untuk remaja.

## 5. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat krusial dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan program kerja. Dalam tahap ini, dilakukan serangkaian aktifitas berikut:

### a. Koordinasi internal kelompok KKN-TK

Seluruh anggota kelompok melakukan pertemuan untuk menyusun struktur kepanitiaan internal, membagi tanggung jawab berdasarkan program kerja, dan menyusun agenda kegiatan. Pembagian ini mencakup koordinator, divisi media dan dokumentasi, humas, publikasi dan divisi lainnya.

### b. Observasi awal dan identifikasi masalah

Sebelum pelaksanaan KKN-TK dimulai, dilakukan kunjungan awal ke Desa Prangi, Kecamatan Padangan untuk melakukan observasi kondisi sosial, ekonomi, dan potensi desa. Salah satu hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami nilai sejarah dan potensi pariwisata geosite Undak Bengawan Solo, serta perlunya pendampingan UMKM dan edukasi sosial untuk remaja.

### c. Koordinasi eksternal dengan mitra

Kelompok KKN-TK menjalin komunikasi dengan pihak des, tokoh masyarakat, dan institusi eksternal seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, UMKM, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, terutama dalam pengadaan narasumber dan pengumpulan data.

### d. Perencanaan teknis dan penyusunan media

Tim KKN-TK menyusun materi edukasi yang akan digunakan untuk sosialisasi, desain papan informasi dan plang petunjuk, serta konsep tugu geosite. Peralatan teknis dan logistik seperti laptop, sound system, banner,

leaflet, alat tulis, serta bahan pembangunan tugu juga direncanakan dan dianggarkan sejak awal.

e. Penyusunan jadwal dan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan dirancang secara fleksibel dan realistis sesuai waktu KKN-TK. RAB disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan dengan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.

6. Tahap Pelaksanaan Program Kerja

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan KKN-TK di mana seluruh program kerja dilaksanakan secara terjadwal dan terukur. Ketujuh program kerja yang dirancang adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi sejarah geosite Undak Bengawan Solo

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai historis dan geologis dari geosite lokal. Pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan di balai desa, sekolah dan forum pemuda. Media yang digunakan berupa presentasi PowerPoint, leaflet edukatif serta poster yang menjelaskan pembentukan undak sungai dan potensi pariwisata geologi.

b. Pembuatan papan informasi

Papan informasi dan tugu dibuat sebagai penanda fisik keberadaan geosite Undak Bengawan Solo. Papan berisi konten edukatif dengan ilustrasi dan narasi sejarah singkat. Kegiatan ini melibatkan tukang lokal, perangkat desa, dan mahasiswa secara gotong royong.

c. Pembuatan atau penyediaan kontainer box kedai

Penyediaan tersebut dilakukan agar UMKM lokal bisa memasarkan produk tersebut di daerahnya sendiri agar dikenal lebih oleh masyarakat lokal. Kontainer Box Kedai adalah unit usaha berbentuk kontainer modifikasi sesuai kebutuhan yang didesain sebagai kedai multifungsi. Kontainer akan diubah menjadi ruang usaha yang menarik secara visual, ramah pengunjung, dan ramah lingkungan.

d. Sosialisasi UMKM melalui digitalisasi

Kegiatan ini mendampingi pelaku UMKM dalam penjualan sebuah produk agar memiliki peminat lebih luas dan banyak, serta memberikan pelatihan terhadap kelompok UMKM bagaimana cara memasarkannya.

seederhana mengenai pengemasan, branding produk, dan pemasaran digital. Mahasiswa juga membantu UMKM membuka akses terhadap platform jualan online dan media sosial promosi.

e. Penyediaan payung untuk UMKM

Sebagai bentuk dukungan terhadap pelaku UMKM desa yang berjualan di ruang terbuka, kelompok KKN-TK menyediakan payung sebagai fasilitas jualan. Payung juga dimanfaatkan sebagai media branding dengan logo KKN-TK dan nama desa. Proses distribusi dilakukan secara simbolik disertai dokumentasi kegiatan.

f. Pemasangan plang petunjuk arah

Plang dipasang di titik-titik strategis seperti jalan masuk desa, area geosite, dan titik lainnya yang strategis untuk mempermudah pengunjung dan warga. Desain plang dibuat tahan cuaca dengan arah, jarak, serta simbol visual yang menarik. Plang dibuat bekerja sama dengan warga dan aparat desa.

Setiap kegiatan dijalankan dengan memperhatikan kondisi sosial dan kesiapan masyarakat, serta dilakukan secara fleksibel agar adaptif terhadap perubahan cuaca, situasi desa, dan dinamika pelaksanaan.

7. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh program dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Rapat evaluasi internal kelompok untuk merefleksikan capaian dan hambatan.
- b. Forum diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.
- c. Penyusunan laporan akhir kegiatan lengkap dengan dokumentasi visual dan naratif.
- d. Penyerahan output kegiatan (seperti kontainer box kedai, papan, plank, dan materi digital) kepada pihak desa untuk dijaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Evaluasi juga bertujuan memberikan rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan desa setelah KKN-TK berakhir, baik dalam aspek promosi geosite, penguatan UMKM, maupun keberlanjutan edukasi sosial.

### **3.4 Luaran Kegiatan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) kelompok 19 Desa Prangi, Kecamatan Padangan menghasilkan berbagai luaran nyata yang mencerminkan ketercapaian program kerja secara menyeluruh. Luaran yang dihasilkan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berdampak sosial dan edukatif bagi masyarakat desa. Secara umum luaran kegiatan yang akan tercapai meliputi:

1. Materi edukatif berupa pamflet yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi sejarah geosite Undak Bengawan Solo, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai geologis lokal.
2. Penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal terakreditasi SINTA sebagai bentuk dokumentasi dan penyebarluasan hasil kegiatan.
3. Sarana informasi permanen dalam bentuk papan informasi dan tugu penanda geosite, yang kini menjadi penanda fisik keberadaan situs bersejarah dan mendukung upaya pengembangan wisata berbasis edukasi.
4. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM, baik melalui bantuan teknis dalam pengurusan legalitas usaha, pelatihan sederhana terkait branding dan pengemasan, hingga pendampingan dalam penggunaan media promosi digital.
5. Plang petunjuk arah yang telah dipasang pada lokasi-lokasi strategis desa, sebagai fasilitas penunjang orientasi pengunjung dan pendukung aktivitas wisata lokal.

Seluruh luaran tersebut telah didokumentasikan dalam bentuk foto, video, laporan, dan arsip digital, serta telah diserahkan kepada pemerintah desa untuk dikelola dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan mendorong kemandirian masyarakat dalam memaksimalkan potensi desa.

**Pengeluaran Biaya**

<b>SOSIALISASI UNDAK BENGAWAN SOLO</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Banner	1	Buah	Rp35.000	Rp35.000
2.	Konsumsi (Snack)	25	Kotak	Rp7.000	Rp175.000
3.	Konsumsi (Minum)	25	Botol	Rp3.000	Rp75.000
4.	Konsumsi Pemateri	1	Kotak	Rp50.000	Rp50.000
5.	Fee Narasumber	1	Orang	Rp200.000	Rp200.000
6.	Lain-lain	-	-	Rp136.000	Rp136.000
TOTAL					Rp671.000

<b>PEMBUATAN KONTAINER BOX KEDAI</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000
3.	Cat Dasar dan Finishing	2	LS	Rp70.000	Rp140.000
4.	Lain-lain	-	-	Rp650.000	Rp650.000
TOTAL					Rp1.500.000

<b>PEMBUATAN PLANG NAMA WADUK</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000
3.	Cat Dasar dan Finishing	2	LS	Rp70.000	Rp140.000
4.	Ongkos Cutting	1	Meter	Rp250.000	Rp250.000
5.	Lain-lain	-	-	Rp150.000	Rp150.000
TOTAL					Rp1.250.000

<b>PEMBUATAN PLANG PENUNJUK ARAH</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000
3.	Cutting Sticker	4	Lembar	Rp40.000	Rp160.000
4.	Cat Dasar dan Finishing	1	LS	Rp70.000	Rp70.000
5.	Lain-lain	-	-	Rp260.000	Rp260.000
TOTAL					Rp520.000

<b>PEMBUATAN PAPAN INFORMASI</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Besi Holo (40x40)	2	Batang	Rp95.000	Rp190.000
2.	Plat Seng	2	Lembar	Rp260.000	Rp520.000
3.	Cutting Sticker	1	Lembar	Rp70.000	Rp70.000
4.	Cat Dasar dan Finishing	1	LS	Rp70.000	Rp70.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp309.000</b>

<b>PUBLIKASI JURNAL SINTA</b>					
No	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Jurnal	1	1	Rp.750.000	Rp 750.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 750.000</b>

<b>SOSIALISASI UNDAK BENGAWAN SOLO</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Banner	1	Buah	Rp35.000	Rp35.000
2.	Konsumsi (Snack)	25	Kotak	Rp7.000	Rp175.000
3.	Konsumsi (Minum)	25	Botol	Rp3.000	Rp75.000
4.	Konsumsi Pemateri	1	Kotak	Rp50.000	Rp50.000
5.	Fee Narasumber	1	Orang	Rp200.000	Rp200.000
6.	Lain-lain	-	-	Rp136.000	Rp136.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp671.000</b>

<b>PEMBUATAN PLANG PENUNJUK ARAH</b>					
No.	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Payung	5	Buah	Rp.71.200	Rp. 356.000
2.	Tikar	10	Buah	Rp. 32.900	Rp. 329.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp. 685.000</b>

<b>ANGGARAN KESELURUHAN PROGRAM KERJA</b>		
<b>No</b>	<b>Jenis Kebutuhan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	SOSIALISASI UNDAK BENGAWAN SOLO	Rp. 671.000
2.	PEMBUATAN KONTAINER BOX KEDAI	Rp. 1.500.000
3.	PEMBUATAN PLANK PAPAN NAMA WADUK	Rp. 1.250.000
4.	PEMBUATAN PLANK PENUNJUK ARAH	Rp. 520.000
5.	PEMBUATAN PLANK PAPAN INFORMASI	Rp. 309.000
6.	PUBLIKASI	Rp. 750.000
7.	SOSIALISASI DIGITALISASI UMKM	Rp. 671.000
8.	PENYEDIAAN PAYUNG DAN TIKAR	Rp. 685.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 6.356.000</b>

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) di Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, telah berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan awal. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara partisipatif dan kolaboratif, dengan mengutamakan pengembangan potensi desa dan keterlibatan aktif masyarakat. Tim KKN-TK berhasil mengidentifikasi potensi dan kondisi eksisting kawasan Geosite Undak Bengawan Solo melalui observasi, pengumpulan informasi lokal, dan pemetaan lokasi. Proses ini menjadi dasar untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata, seperti kurangnya fasilitas penunjang, minimnya media informasi, serta terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap nilai edukatif dan ekonomi dari geosite tersebut. Meskipun struktur fisik undakan telah mengalami perubahan akibat dinamika aliran sungai, nilai-nilai geologis dan sejarah kawasan tersebut tetap dapat diangkat melalui pendekatan edukatif dan interpretatif.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil identifikasi tersebut, tim merancang dan mengimplementasikan program strategis berupa pembuatan papan informasi, pembangunan tugu penanda geosite, serta pemasangan plang petunjuk arah. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya menyusun strategi pengembangan wisata yang bersifat terpadu dan melibatkan masyarakat secara aktif. Partisipasi masyarakat pun meningkat melalui pelaksanaan berbagai kegiatan edukatif, seperti sosialisasi sejarah geosite, penyuluhan kenakalan remaja, dan pendampingan UMKM. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap potensi lokal dan meningkatkan kapasitas warga dalam mengelola potensi desa secara mandiri.

Secara umum, seluruh program kerja mahasiswa telah berhasil diimplementasikan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan desa berbasis potensi lokal. Luaran kegiatan mencakup aspek fisik, sosial, dan edukatif

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan dampak positif yang dapat dilanjutkan oleh warga dan pemerintah desa ke depannya.

#### **4.2 Saran**

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN Tematik ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu kami menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama :

##### **1. Mahasiswa**

Sebelum pelaksanaan KKN-TK, hendaknya mahasiswa mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik pengetahuan, keterampilan terutama sikap bagaimana menempatkan diri sesuai dengan kondisi dimana mahasiswa tinggal. Diharapkan juga selama menjadi mahasiswa KKN-TK, untuk tetap terbuka dan sopan dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk memudahkan mahasiswa KKN-TK berbaur dan memahami karakter setiap individu yang berbeda

##### **2. Masyarakat**

Masyarakat Desa Prangi sebaiknya harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dengan mengembangkan potensi yang ada di Desa Prangi seperti mengelola wisata yang telah ada dan juga umkm desa.

#### **4.3 Rekomendasi**

Berdasarkan kegiatan yang telah kami laksanakan, maka dapat kami sampaikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan kami. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan di masa depan. Semoga kkn ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.
2. Rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu, pengembangan program berkelanjutan yang intensif pada program pembuatan kontainer box kedai, pengembangan UMKM Asmantoga, memperkuat edukasi pada masyarakat terutama tentang pengenalan undak bengawan solo juga digitalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Kecamatan Padangan Dalam Angka 2024. Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro; 2024.
- Kecamatan Padangan. Monografi Kecamatan Padangan Tahun 2020. Padangan: Kantor Kecamatan Padangan; 2020.
- Mastumapel. Mengenal Kawasan Padangan Bojonegoro, Intip Beberapa Fasilitas yang Tersedia [Internet]. 2023 Sep 29 [cited 2025 Jun 19]. Available from: <https://mastumapel.com/kecamatan-padangan>
- Pemkab Bojonegoro. Dinas PKP Cipta Karya Realisasikan Pembuatan Saluran Air Bersih di Desa Prangi [Internet]. 2020 Sep 29 [cited 2025 Jun 19]. Available from: <https://bojonegorokab.go.id>
- Bojonegoro Raya. 16 Geosite Geopark Bojonegoro yang Perlu Diketahui [Internet]. 2023 [cited 2025 Jun 19]. Available from: <https://bojonegororaya.com/geosite-bojonegoro>
- Radar Bojonegoro. Infrastruktur Wisata Bengawan Solo Masih Memprihatinkan [Internet]. 2024 [cited 2025 Jun 19]. Available from: <https://radarbojonegoro.jawapos.com>
- DetikJatim. Tebing Proyek Rp40 Miliar Bengawan Solo Ambruk Setelah Satu Bulan [Internet]. 2024 [cited 2025 Jun 19]. Available from: <https://www.detik.com/jatim>
- Purwani O, Kusuma H, Adityo R. Perintisan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Lembah Bengawan Solo Purba, Pracimantoro. *Jurnal SEMAR*. 2024;13(1):11–20.
- Iglesias MP, et al. Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable tourism. *Tourism Management*. 2019;74:104011.
- Tanjung AN, Lestari M. Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN Tematik dalam Pengembangan Wisata Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkM)*. 2022;4(2):55–62.
- Hasibuan DS. Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian UNIMED*. 2020;5(1):34–42.